

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Reviewer

Hendryadi

Yudhanta Sambharakresna

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Daftar Isi

Dian Kusumaningtyas, Mar'atus Solikah Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Dengan <i>E-Learning</i> Sebagai Variabel Intervening	1-16
Hafifah Nasution, Sefi Amalia Agustin Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan <i>Green Accounting</i> pada BUMDes Setia Asih.....	17-35
Annafi Indra Tama Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sebagai Badan Layanan Umum Daerah.....	36-49
Diah Nurdiwaty Analisis Pengaruh Mekanisme CGC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya.....	50-65
Puji Astuti, Erna Puspita Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	66-78
Yuwanda Vintia Devi, Iwan Setya Putra Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan Yang Termasuk Dalam IDX High Dividend 20 Periode 2019 ...	79-95
Rinaldi Siringoringo, Francis Hutabarat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset Dengan Variabel Mediasi Likuiditas.....	96-106
Ismunawan, Nurul Septyani Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	107-121



ANALISIS PENGARUH MEKANISME GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

Diah Nurdiwaty

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan KH. Ahmad Dahlan
No.76, Mojoroto, Kota Kediri

Surel : ardh_olivia@yahoo.com

Abstrak. Analisis Pengaruh Mekanisme CGC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi komite audit, independensi dewan komisaris) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai populasi berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang kemudian mendapatkan 11 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diproses dengan PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji parsial dengan tingkat signifikan $t > 0,05$ variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan independensi komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji F tingkat signifikansi $t > 0,05$ diketahui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi komite audit dan independensi dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan.

Abstract. *Analysis of the Effect of CGC Mechanisms on Firm Value in Metal Manufacturing Sub Sector Companies.* This study aims to analyze the effect of corporate governance mechanisms (institutional ownership, managerial ownership, independence of the audit committee, independence of the board of commissioners) on the value of the company. This study uses metal sub-sector companies and the like listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 as a population of 15 companies. The sampling technique uses purposive sampling which then gets 11 companies. Data analysis techniques in this

study used multiple linear regression analysis using SPSS version 23. The company's value in this study will be proxied by PBV. The results of this study indicate that the partial test results with a significant level of $t > 0.05$ variables of institutional ownership and managerial ownership have no significant effect on firm value. While the independence of the board of commissioners and the independence of the audit committee partially has a significant effect on company value. Based on the F test the significance level $t > 0.05$ known institutional ownership, managerial ownership, independence of the audit committee and the independence of the board of commissioners simultaneously have a significant effect on company value.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Value

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak mungkin dihindari. Jika GCG tercapai, dapat mewujudkan negara yang bersih (*clean government*) serta terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*) dan tata kelola perusahaan yang baik (Effendi A, 2016:144). GCG memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Perusahaan. GCG adalah sebuah prinsip yang berguna untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar dapat membantu tercapainya keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan di dalam memberi pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya *shareholder* dan *stakeholder* pada umumnya.

Mekanisme pada penerapan GCG dapat menjadi kontrol bagi perusahaan sehingga tetap pada batasan yang seharusnya. Dalam rangka mendukung serta mewujudkan hal tersebut oleh karenanya ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan (misalnya: bank, asuransi, dana pension). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham serta dalam memonitor manajemen dikarenakan akan mendorong pengawasan yang lebih optimal.

Menurut Surat Edaran Bapepam SE-03/PM/2000 serta Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep-315/BEJ/06/2000 disebutkan bahwa komite audit minimal terdiri dari tiga anggota, satu orang sebagai komisaris independen yang juga merangkap ketua komite audit dan dua anggota lain sebagai pihak ektern yang independen. Dimana salah satunya harus memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dengan adanya komite audit diharapkan akan dapat mendukung penerapan mekanisme GCG pada perusahaan sehingga dapat menurangi manipulasi pada informasi yang disajikan, seperti yang disampaikan Effendi (2016:59).

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam perusahaan, terutama dalam hal penerapan GCG. Dimana Dewan komisaris memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan strategi perusahaan, selain itu juga dalam pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan serta pelaksanaan akuntabilitas. Dalam tugas mengawasi jalannya perusahaan, dewan komisaris dibantu oleh beberapa komite, salah satunya komite audit. Peningkatkan nilai perusahaan dan pencapaian kinerja perusahaan merupakan hasil yang diharapkan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tersebut.

Sedangkan disisi lain, kepemilikan manajerial yaitu jumlah keseluruhan persentase saham yang

dimiliki oleh pihak manajemen aktif, yang dimaksud yaitu manajemen yang terlibat di dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) ataupun keseluruhan modal yang ada dalam perusahaan. Terdapat salah satu cara dalam meminimalisir konflik keagenan pada perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan kepemilikan manjerial (*insider ownership*). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Berdirinya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang dihubungkan dengan harga sahamnya. Bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan menunjukkan nilai yang baik juga. Nilai perusahaan yang tinggi tentu menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan, sebab kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan tersebut (Ayu dan Bambang, 2016).

Fenomena naik turunnya harga saham perusahaan sebabkan karena krisis global yang menurunkan aktivitas industri diberbagai negara

sehingga ekspor komoditas tambang Indonesia menurun. Turunnya harga dari bahan tambang yang mulai dirasakan oleh industri tambang Indonesia sejak tahun 2012 hingga saat ini masih belum menunjukkan perbaikan (CNN Indonesia, Maret 2016).

Merujuk pada data empiris, dimana pada tahun 2014 banyak perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1 perusahaan. Jika dilihat dari jumlah transaksi saham pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,6% dari tahun 2013, namun jumlah transaksi dalam rupiah mengalami penurunan sebesar 28,6%. Begitu juga dengan jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, mengalami penurunan sebanyak 1 perusahaan. Jika dilihat dari jumlah transaksi saham pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 27,6% dari tahun 2014. Sehingga dapatlah ditarik kesimpulan bahwa perusahaan sub sector pertambangan batu bara kurang diminati banyak investor. Seperti yang juga disampaikan oleh Komaidi Notonegoro, Direktur Eksekutif Refor Miner Insitute, bahwa harga komoditas tambang non energi menurun dalam periode yang sama. Penurunan ini terjadi pada harganya dan juga prospek investasinya (<http://www.koran-sindo.com/> 2015).

Salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Anggraini, 2012). Bentuk upaya yang dilakukan pemilik maupun pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manager. Manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki kewajiban dalam pembuatan keputusan terbaik yang ditujukan bagi pemegang saham (Freshilia dan Rustiri, 2014). Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan sangat dimungkinkan untuk terjadi suatu konflik kepentingan antara agen (manager) dan juga prinsipal (pemegang saham) atau yang dapat disebut dengan istilah konflik keagenan. Pemegang saham yang juga berperan sebagai pihak prinsipal melakukan pelimpahan pengelolaan perusahaan kepada manajer yang merupakan pihak agen dengan tujuan bahwa manajer bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun pada kenyataannya, pihak manajer selalu bertindak demi kepentingan milik pribadi oleh karenanya hal inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik agensi (*agency theory*) (Senda, 2011).

Salah satu upaya perusahaan untuk dapat mengatasi hal ini yaitu dengan pensejajaran kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik (Imanta, 2011). Upaya tersebut ditempuh melalui mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme

Good Corporate Governance adalah alat tidak langsung bagi pihak prinsipal agar dapat mengontrol biaya keagenan yang telah ditimbulkan oleh pihak agen. Hal tersebut sangat menarik dikaji, bahkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan seringkali menjadi mekanisme dalam penelitian *Good Corporate Governance* (Nuraina, 2012).

Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) menyebutkan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak serta kewajiban mereka ataupun dengan kata lain suatu sistem yang dapat mengendalikan perusahaan. Disisi lain, Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk mendapatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Mekanisme *GCG* sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang ada. Komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris. merupakan indikator pendukung dalam mekanisme *GCG*

TELAAH LITERATUR

Good Corporate Governance

Menurut Efendi (2016:2), dijelaskan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Adapun mekanisme *GCG* ditunjukkan pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, independensi komite audit .

Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham oleh institusi lain berbentuk lembaga atau perusahaan lain, bukan atas nama perseorangan pribadi. Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan institusional menurut Sartono (2010: 487) adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan . Adapun untuk menghitungnya, menurut Sartono (2010: 487) digunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Independensi Komite Audit

Dapat dijelaskan bahwa independensi komite audit yaitu menggambarkan jumlah anggota komite audit independen dalam suatu Komite Audit perusahaan. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013: 137) dapat dihitung dengan rumus: Jumlah komite audit = \sum anggota komite audit.

Independensi Dewan Komisaris

Yaitu jumlah komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Menurut Wardoyodan Thendora (2013: 137) dapat dihitung dengan rumus:

$$IDK = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to book Value* (PBV), PBV merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham. Menurut Pudjiastuti (2014: 31) dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sedangkan untuk nilai buku dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jmlh saham beredar}}$$

Hipotesis

H1: Diduga Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H2: Diduga Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H3: Diduga Independensi Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H4: Diduga Independensi Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H5: Diduga Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Independensi Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *ex post facto*. Adapun alasannya adalah berdasarkan data angka yang diperoleh akan diidentifikasi fakta

atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu Nilai Perusahaan dan melakukan penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit. Data diperoleh dengan mengunduh data-data laporan tahunan perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada website www.idx.co.id.

Penelitian ini berfokus pada industri manufaktur, industri manufaktur yang merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri ini mencerminkan keadaan pada pasar modal.

Jika investor lebih senang menginvestasikan dananya di perusahaan industri manufaktur, harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Alasan yang lain yaitu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia yang belum stabil.

Industri logam dan sejenisnya adalah salah satu sub sektor perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang juga merupakan sektor bidang manufaktur membutuhkan dana yang cukup besar karena umumnya industri ini diharuskan mempunyai alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih yang tentu saja memerlukan biaya yang tinggi serta

perawatan ataupun perbaikannya dimasa mendatang, ditambah lagi dengan biaya produksi yang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya sebagian besar masih harus mengandalkan bahan baku impor. Maka dari itu, tidak dapat dihindari bahwa perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya memerlukan dana yang lebih tinggi disbanding dengan sektor-sektor lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017 (5 tahun), sebanyak 15 perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website www.idx.co.id. Meliputi:

- a. Data laporan tahunan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
- b. Data laporan statistik Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

Independensi Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, dan Nilai Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun persamaan regresi linear dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

x_1 = kepemilikan institusional

x_2 = kepemilikan manajerial

x_3 = independensi komite audit

x_4 = independensi dewan komisaris

ε = *error term* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,136	5,254		1,929	,059
	KI	,412	,358	,146	1,150	,256
	KM	,029	,116	,037	,253	,801
	IKA	5,573	2,356	,271	2,365	,022
	IDK	-4,660	1,231	-,501	-3,785	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Tabel 2

Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,585 ^a	,343	,290

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Independensi Komite audit Independensi Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Tabel 3
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,136	5,254		1,929	,059
	KI	,412	,358	,146	1,150	,256
	KM	,029	,116	,037	,253	,801
	IKA	5,573	2,356	,271	2,365	,022
	IDK	-4,660	1,231	-,501	-3,785	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,949	4	24,237	6,516	,000 ^b
	Residual	185,989	50	3,720		
	Total	282,938	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, Independensi Dewan Audit, Independensi Dewan Komisaris

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dijelaskan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,256 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga Ha ditolak H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor logam dan

sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dimana hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanti (2016). Disebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional mengakibatkan semakin kuatnya pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan, yang berdampak pada *agency cost* di perusahaan semakin

berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Investor Institusional yaitu pemilik sementara, artinya hanya terfokus pada laba sekarang. Perubahan pada laba dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Artinya bahwa, jika terdapat perubahan yang dirasa tidak menguntungkan bagi perusahaan, maka investor dapat menarik sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan.

Memperhatikan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar 0,801 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Ningsih (2013), Rachman (2012), Abdolmanafi (2013) dan Abbas (2013), yang menjelaskan kepemilikan manajerial itu memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingginya jumlah saham yang dimiliki manajemen dapat mengurangi *agency cost*.

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan juga pemegang saham. Maka dari itu manajer akan merasakan langsung setiap keputusan yang diambilnya. Manajer akan menanggung kerugian apabila terjadi kesalahan, hal tersebut merupakan konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan begitu manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar 0,022 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh independensi komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Budi Setiawan (2017), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarafina (2017). Dimana untuk mengurangi *agency problem* dan meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan kehadiran komite audit. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Nilai perusahaan.

Dari hasil perhitungan pada SPSS versi 23 yang ditunjukkan dalam tabel 3, diperoleh nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh independensi dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dari Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan Mukhtaruddin, Relasi, dan Felmania, 2014. Dimana disebutkan bahwa Independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa Dewan komisaris akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik, yang berdampak investor percaya untuk menanamkan modal. Secara umum menunjukkan bahwa saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Independensi Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4 menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000 Nilai tersebut berada dibawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Independensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Dewan Komisaris, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,290 atau 29,0% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Berdasarkan presentase yang rendah tersebut dapat ditunjukkan bahwa masih ada pengaruh faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Uji F diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05, sehingga didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh

- variabel bebas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Independensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Dewan Komisaris, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t antara kepemilikan institusional (X1) dan nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 3. Berdasarkan hasil uji t antara Kepemilikan Manajerial (X3) dan nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 4. Berdasarkan hasil uji t antara komite audit (X3) dan nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 diterima H_a ditolak. Karena hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh independensi komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 5. Berdasarkan hasil uji t antara independensi dewan komisaris (X4) dan nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh independensi dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

1. Di masa yang akan datang, peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa diharapkan dapat menambah variabel indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengukuran lain yang berdampak terhadap nilai perusahaan sehingga lebih besar lagi.
2. Manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat diciptakan dengan baik.
3. Perusahaan dapat memperbaharui informasi yang terkait dengan perusahaan khususnya mengenai kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. 2013. Impact Ownership on Firm Performance: A Case of non Financial Listed Companies of Pakistan. *World Applied Sciences Journal*.
- Abdolmanafi, S. 2013. The Effect of Manajerial Stock Ownership on The Value of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Advance in Environmental*.
- Agus, S. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFYogyakarta.
- Anggraini, G.B.2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Growth terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Tesis: Universitas Sebelas Maret*.
- Arens, E.A. 2010. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Indeks. Jakarta.
- Asmara, J. A dan Abdullah, S. 2010. Perilaku Oportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah-Bukti Empiris atas Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik. Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Palembang. 2010. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. UniversitasNegeri Padang, tersedia:(<http://ejournals1.unpad.ac.id/index.php/accounting>),diunduh: 29 oktober 2018.
- Ayu,I. S., dkk. 2016 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, (Online), [S.l.],p. 667-694, tersedia: (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17769>), di unduh 25 april 2018.
- Bapepam-LK. 2012. Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyajian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan.
- Brigham, E.F dan Houston J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta Penerbit: Salemba Empat.
- Budi, S. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Freshilia dan Rustiri. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (<http://ejournal-uajy.ac.id>) diunduh 10 mei 2018
- Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Gwenda, Z. dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Pada Variabel Share Ownership, Dept Ratio Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*.
- Laporan Tahunan. (Online), tersedia : www.idx.co.id, di unduh 8 oktober 2018.
- Mayang, P. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Utang Perusahaan. *Skripsi*. Diponegoro: FE Universitas Diponegoro.
- Mutiya, A. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya.
- Ningsih. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Patricia. 2014. Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance (Studi Pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2, No. 2.
- Permanasari, W.I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Pudjiastuti, E dan Suad H. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Purwaningtyas, F.P dan Irene, R.D. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). *Ejurnal Universitas Diponegoro*, tersedia: (<http://eprints.undip.ac.id/29375/1/JURNAL.pdf>), di unduh 11 oktober 2018.

- Puspita, F. dan Erna, E. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3 (2), pp: 189-215.
- Rahayu, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. FE. Universitas Diponegoro.
- Rahman, A. A. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Retno, M., dkk. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- Ruen et al. 2011. Managerial Ownership, Capital Structure and Firm Value: Evidence from China Civilian-run Firm. *Australian Accounting Business and Finance Journal*. Vol, 5, pp. 73-92.
- Sarafina, S. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Senda, F. D. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Invesment Oppurtunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjeleni, I. 2013. Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.

- Wardoyo, T. M. dan Veronica 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen JDM* (Online), Vol.4, No.2, 2013, pp:132-149.
- Widarjo, W. B dan Sri, H. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Dan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. www.koran-sindo.com/2015, diunduh pada 20 november 2018.